BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu model industri yang tidak dapat dinafikan keberadaannya sekarang ini adalah industri pariwisata. Pariwisata adalah industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lainnya (I Gusti Bagus, 2017: 132).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu usaha jasa pariwisata, pengusahaan objek dan daya tarik wisata dan usaha sarana pariwisata (I Gusti Bagus, 2017: 132). Sedangkan yang dimaksud daya tarik wisata pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 pasal 1 ayat 8 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Wisatawan yang datang ke lokasi objek wisata akan menimbulkan beberapa dampak, salah satunya adalah dampak ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat pada suatu daerah penerima wisatawan. Dampak ekonomi tersebut meliputi dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung dan dampak ekonomi lanjutan. Dampak ekonomi langsung merupakan dampak yang timbul akibat dari aktifitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang meiliki unit usaha di lokasi wisata tersebut (Dristato dan Anggraeni, 2013). Dampak ekonomi tidak langsung adalah manfaat yang diterima dari dampak langsung yang mengakibatkan kenaikan pada *input* dari suatu unit usaha (Amanda, 2009). Sedangkan dampak ekonomi lanjutan, merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di lokasi wisata.

Wisata Pilgrim atau wisata religi, jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, kepercayaan maupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata pilgrim ini dilakukan baik perseorangan maupun rombongan. Berkunjung ke tempat-tempat suci, makam-makam orang suci atau orang-orang terkenal, dan pemimpinan yang diagungkan (Karyono, 1997: 18). Ada juga yang mendefinisikan wisata religi merupakan suatu perjalanan wisata untuk melihat atau berpartisipasi langsung di dalam suatu ritual agama ataupun kepercayaan suatu masyarakat tertentu (Hadi, 2006:299).

Pariwisata dalam Islam disebut juga dengan istilah *rihlah*, yang bermakna berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk mencapai suatu tujuan materi atau immateri. Istilh *rihlah* disebut dalam QS. Quraisy [106]: 1-2 :

لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ ١ إِۦلَٰفِهِمۡ رِحۡلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيۡفِ ٢

Artinya: "*Allah SWT mendorong hamba-Nya untuk berjalan dipermukaan bumi (melakukan perjalanan), agar dapat melihat keagungan ciptaan-Nya dalam bukti-bukti yang nyata serta memperhatikan sejarah umat terdahulu sehingga dapat menangkap sunnah-sunnahAllah SWT dalam alam ini, seperti me nghancurkan orang-orang zalim, mengkokohkan kedudukan orang-orang saleh dan memberikan kekuasaan/khalifah kepada mereka*".

Jawa Barat memiliki potensi wisata yang sangat beranekaragam. Setiap daerahnya memiliki strategi pengembangan atau pengelolaan yang berbeda untuk menarik para wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang berada di propinsi Jawa Barat. Nama Cirebon berasal dari air bekas pembuatan terasi yaitu Cai (air) dan Rebon (udang rebon). Cirebon sebagai pertemuan kebudayaan Jawa Barat dan Jawa Tengah, pun disisi lain pendaratan kebudayaan yang dibawa oleh bangsa lain seperti: Arab, Cina, India dan Persia. Membuat alkulturasi budaya-budaya setempat, sehingga Cirebon mempunyai perpaduan yang unik atas budaya

yang bercampur di Cirebon, yang membuat Cirebon mempunyai kekhasan budaya, kesenian, kuliner dan keagamaan (Amin, 2015). Oleh karena itu, Kota Cirebon meliliki tujuan wisata yang cukup populer dengan segala potensi yang dimilikinya. Di wilayah Cirebon terdapat empat tempat yang dianggap keramat yaitu Makam Sunan Gunung Jati, Keraton Kesepuhan, Keraton Kanoman dan Masjid Agung Sang Cipta Rasa (I Gusti Bagus, 2017: 125).

Menurut bapak Ahmad Jazuli selaku Kabag Humas dan Kesekretariatan Keraton Kesespuhan merujuk pada figure pendiri Cirebon Sunan Gunung Jati, setidaknya ada 3 destinasi uatama wisata religi yang berada di Cirebon, diantaranya:

1. Rumah Sunan Gunung Jati, berada di komplek Dalem Agung Keraton Kesepuhan Cirebon
2. Masjid Sunan Gunung Jati yaitu Masjid Agung Sang Cipta Rasa Kearon Kesepuhan Cirebon.
3. Makam Sunan Gunung Jati, berada di Asatana Gunung Sembung, Gunung Jati Cirebon.

Adapun tentang potensi wisata religi di atas juga terdapat pada Keraton Kesepuhan. Keraton Kesepuhan merupakan kerajaan Islam yang bersejarah di kota Cirebon. Keraton ini beralamat di Jl. Kasepuhan No. 43 kampung Mandalangan, kelurahan Kasepuhan kecamatan Lemahwungkuk kota Cirebon, Jawa Barat. Dan seluruh kompleks keraton ini memiliki luas sekitar ± 25 Ha yang dibatasi oleh Jl. Kasepuhan di sebelah utara, sisi timur Jl. Mayor Sastraatmaja, sisi selatan Kali Kriyan, dan di sisi barat terdapat permukiman penduduk (Ahmad Jazuli, 26-02-2021).

Kawasan wisata religi ini terdapat Alun-alun Sangakala Buana tepat di depan Keraton Kesepuhan Cirebon yang merupakan tempat latihan keprajuritan yang diadakan pada hari Sabtu atau istilahnya pada zaman dahulu adalah Saptonan. Dan di alun-alun ini juga dilaksanakan pentas perayaan Negara serta sebagai tempat rakyat berdatangan untuk memenuhi

panggilan ataupun mendengarkan pengumuman dari Sultan. Di sebelah barat Keraton Kesepuhan terdapat masjid yang cukup megah hasil karya dari para walli yaitu Masjid Agung Sang Cipta Rasa. Sedangkan di sebelah timur alun-alun dahulu merupakan tempat perekonomian yaitu pasar, sekarang adalah pasar kesepuhan yang terkenal dengan poci nya.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab II Pasal 3 kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Bersumber dari data kunjungan wisatawan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (DKOPKP) Kota Cirebon mencatat hingga triwulan pertama pada tahun 2019 masih minim. Jumlah kunjungan pada triwulan pertama 2019 mencapai 435.476 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 29.756 wisatawan asing dan 406.238 wisatawan domestik. Angka yang didapat tersebut dari kunjungan wisatawan ke hotel, restoran dan rumah makan yang ada di Kota Cirebon.

Menurut R. Mukhtar selaku Sekretariat Sultan Sepuh di Keraton Kesepuhan Cirebon, terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat diantara nya sebagai berikut:

1) Membina hampir 300 para pengrajin (pengrajin kedok, batik, souvenir, lukis kaca dll) yang berada disekitar Keraton Kesepuhan. Keraton sudah lama bekerjasama dengan pemerintah maupun dari pihak-pihak lain dengan program-program membantu para UKM dan para pengrajin.
2) Para pengrajin dipantau khusus nya UKM disinergikan dengan berbagai CSR yang ada di Cirebon. Baik itu di Pertamina, Bank Indonesi (BI), Sukopindo dll. Keraton mengajukan pengrajin-pengrajin untuk dibina oleh mereka.
3) Keraton mendata para pedagang tetapi tidak mengambil manfaat apapun dan tidak ada retribusi dari Keraton.

4) Merapihkan para pedagang

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa potensi objek wisata religi yang berada di Kesepuhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Namun potensi yang besar tersebut tidak akan mampu memberikan manfaat yang maksimal jika tidak dikelola dengan baik.. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "**Pengembangan Objek Wisata Religi Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Keraton Kesepuhan Kota Cirebon)**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Pengembangan kondisi pada Keraton Kesepuhan Kota Cirebon.
2. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar wisata religi Keraton Kesepuhan Kota Cirebon.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pengembangan objek wisata religi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

   1. Bagaimana pengembangan objek wisata religi Keraton Kesepuhan Kota Cirebon?
   2. Bagaimana tingkat perekonomian masyarakat sekitar objek wisata religi tersebut?
   3. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata religi bagi peningkatan ekonomi masyarakat studi pada Keraton Kesepuhan Kota Cirebon?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian dibuat untuk mengungkapkan keinginan peneliti dalam suatu penelitian (Bungin, 2012:77). Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui pengembangan objek wisata religi Keraton Kesepuhan Kota Cirebon.
   b. Untuk mengetahui tingkat perekonomian masyarakat sekitar objek wisata religi.
   c. Untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata religi bagi peningkatan ekonomi masyarakat masyarakat studi pada Keraton Kesepuhan Kota Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

   1. Bagi Penulis

      Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis dalam mengembangkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan di Jurusan Perbankan Syariah, serta dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai Wisata Religi.

   2. Bagi Akademis

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejinis dan dapat menjadi sebuah perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun akan dilakukan. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai dampak pengembangan objek wisata religi bagi peningkatan ekonomi masyarakat.

   3. Bagi Praktis

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan dipertimbangkan oleh beberapa pihak diantaranya:

a) Menjadi bahan pertimbangan bagi Pengelola Keraton Kesepuhan untuk terus mengembangkan potensi wisata religi dan dapat menarik para wistawan baik itu dari luar maupun lokal.
b) Menjadi bahan referensi dan tambahan informasi atas pengembangan objek wisata religi bagi peningkatan ekonomi masyarakat (Studi pada Keraton Kesepuhan Kota Cirebon).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mahadika Tegar Deritasari, Untung Dwi Hananto dan Indarja pada tahun 2014 yang berjudul "Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banjarnegara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan pengaturan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan PAD di Kabupaten Banjarnegara, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaaan Dan Pariwisata dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Banjarnegara dan bagaimana mengatasi kendala tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah meotede pendekatan Yuridis Normatif Kualitatif yang penyajiannya berpangkal pada azas-azas, teori, doktrin serta analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banjarnegara sudah cukup optimal namun hasilnya belum begitu baik. Pengaturan pengembangan pariwisata untuk Kabupaten Banjarnegara adalah Peraturan Daerah Nomor 163 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Serta Uraian Tugas Jabatan Pada Dinas Kebudayan Dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara. Untuk mengatasi kendala yang ada, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara meningkatkan kerjasama antara para pelaku wisata. Pemerintah menberikan kemudahan-kemudahan birolrasi untuk menarik para investor agar mau menanamkan modalnya. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga

kelestarian lingkungan serta pengembangan pariwisata pada masyarakat Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmita Putri Febrina, Suharyono dan Maria Goretti Wi Endang NP pada tahun 2017 yang berjudul "Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung *Rafting* Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Gubuklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* dan bagaimana dampak pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* terhadapan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gubugklakah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan yang dilakukan pengelola Ndayung *Rafting* meliputi: pengembangan atraksi wisata, sarana wisata, pemasaran dan promosi wisata serta pengembangan sumber daya manusia. Dampak sosial budaya pada masyarakat yang ditimbulkan setelah dilakukannya pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* diantaranya adalah meningkatkannya keterampilan masyarakat, terjadinya perubahan struktur mata pencaharian masyarakat, dan terjadinya perubahan tata nilai yang telah dianut masyarakat Desa Gubugklakah. Sedangkan, damapak ekonomi yang ditimbulkan setelah dilakukannya pengembangan objek wisata Ndayung *Rafting* adalah meningkatnya kesempatan bekerja bagi masyarakat, peluang nuntuk membuka usaha, dan peningkatan pendapatan masyarakat Desa Gubugklakah, disamping dampak positif yang ditimbulkan juga terdapat dampak negatif terhadap perekonomian masyarakat Desa Gubugkalakah karena sifat pariwisata yang musiman.

Penelitian yang dilakukan oleh Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh dan Minto Hadi pada tahun 2015 yang berjudul "Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran

pengembangan Objek Wisata Banyu Biru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menjelaskan pengembangan objek wisata Banyu Biru Kabupaten Pasuruan, dan yang kedua adalah memberikan anallisis terhadap faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan objek wisata Banyu Biru Pasuruan. Rekomendasi yang dapat diberikan terkait ketercapaian tujuan pengembangan objek wisata Banyu Biru adalah dengan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam tanggap darurat masalah- masalah yang menghambat pengembangan objek wisata, melakukan promosi khusus yang ditujukan untuk para investor, dan melakukan promosi untuk objek wista Banyu Biru secara khusus.

Penelitian yang dilakukan oleh Alip Sugianto pada tahun 2016 yang berjudul "Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo". Penelitian ini sebagai upaya mengidentifikasi Potensi yang di miliki sehingga memiliki daya jual tinggi sebagai desa wisata. Hasil penelitian ini bahwa Desa Karang Patihan memiliki potensi yang dapat menraik wisatawan berkunjung, untuk menikmati beberapa objek wisata yang tersedia seperti seni budaya maupun wisata alam. Sehingga desa Karang Patihan layak untuk terus dikembangkan. Peranan desa Karang Pathan dalam mendukung program desa wisata menjadi modal utama dalam mengembangkan desa Karang Patihan maju kedepan. Hal tersebut juga didukung dengan kontribusi masyarakat dalam pengembangan usaha lokal, sehingga berdampak pada kesejahteraan ekonomi masayrakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz, Faqiuddin Abdul dan Ernawati pada tahun 2018 yang berjudul "Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi: Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat". Penelitian ini menggunakan penelitan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa upaya pengelolaan atau strategi

yang dilakukan oleh badan pengelola dalam mengembangkan dan memajukan objek Taman Wisata Goa Sunyaragi adalah dengan teknik *Carying Capacity* (daya dukung kawasan wisata) dengan melakukan penyuluhan dan selalu melibatkan masyarakat sekitarnya, selain itu dengan melakukan promosi melalui media cetak media sosial, juga mealui beberapa atraksi dan event-event kebudayaan seperti music tradisional gamelan, tari topeng, seni pencak silat dan sebagainya. Semua usaha tersebut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang bermatapencaharian atau berjualan dikawasan objek Taman Wisata Goa Sunyaragi walaupun tidak selalu ramai pengunjung setiap harinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aqilah pada tahun 2016 yang berjudul "Pengelolaan Wisata Cipadung Sebagai Penguatan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Di Desa Pajajar Kabupaten Majalengka)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata Cipadung di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, untuk mentahui sistem pengelolaan wisata Ciapdung di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, dan untuk mengetahui dampak sistem pengelolaan wisata Cipadung terhadap penguatan ekonomi masyarakat dan pemerintah Desa Pajajar Keacamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian menggunakan pendekatan institusional dan sosiologis yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian ini berkesimpulan terdapat didapat bahwa Objek Wisata Cipadung memberikan pendapatan bagi daerah sekaligus pemasukan bagi sevisa bagi negara. Selain itu meningkatkan pendapatan masyarakat, yang berasal dari banyaknya wisatawan yang dating sehingga dapat membantu perekonomian warga untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Dibukanya objek wisata secara otomatis mengurangi pengangguran dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, seperti dengan berdagang membuka tempat parker. Selain itu

juga menambah kas desa, yang dapat digunakan untuk pembangunan desa serta pemeliharaan sarana prasarana.

Dari keenam penelitian di atas secara umum sangat berkaitan erat dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, akan tetapi secara khusus penelitian tersebut sedikit berbeda dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menitikberatkan pada bagaimana pengembangan potensi objek wisata religi bagi peningkatan ekonomi masyarakat (Studi pada Keraton Kesepuhan Kota Cirebon).

F. Kerangka Pemikiran

Berdsarkan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tetang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Di wilayah Cirebon terdapat empat tempat yang dianggap keramat yaitu Makam Sunan Gunung Jati, Keraton Kesepuhan, Keraton Kanoman dan Masjid Agung Sang Cipta Rasa (I Gusti Bagus, 2017: 125). Keraton Kesepuhan dibangun sekitar tahun 1529 oleh Pangeran Cakrabuana, merupakan perluasaan dari Keraton tertua di Cirebon, Pakungwati. Keraton Pakungwati atau yang dikenal juga Dalem Agung Pakungwati merupakan cikal bakal Keraton Kesepuhan. Pada tahun 1479 keraton ini diperluas dan dilebarkan. Luas situs pertama di Cirebon ini sekitar 4900 m^2, mempunyai tembok keliling sendiri, keadaan bangunannya sekarang tinggal reruntuhannya saja. Di lokasi tersebut terdapat sisa-sisa bangunan, gua buatan, sumur dan taman. Pada tahun 1969 Kesultanan Cirebon terbagi dua menjadi Kesultanan Kanoman dan Kesepuhan. Kesultanan Kanoman

dipimpin oleh Pangeran Kartawijaya dan bergelar Sultan Anom I, sementara Kesultanan Kesepuhan dipimpin oleh Pangeran Martawijaya yang bergelar Sultan Sepuh I. oleh karena itu, apabila nlai-nilai tradisi yang ada pada masyarakat hilang dari akar budaya lokal, maka masyarakat tersebut akan kehilangan identitas dan jati dirinya.

Bagian lain dari Keraton Kesepuhan adalah Masjid Agung Sang Cipta Rasa yang merupakan satu kesatuan dan satu kompleks dengan bangunan Keraton Kesepuhan Cirebon. Masjid Agung yang terletak di depan Keraton Kesepuhan atau di sebelah barat alun-alun keraton ini merupakan salah satu masjid tertua di Jawa (I Gusti Bagus, 2017: 128). Masjid Agung Sang Cipta Rasa dibangun pada zaman Sunan Gunung Jati tahun 1408. Saat itu, Sunan Kalijaga dan Raden Sepat ditugaskan untuk menjadi arsitektur dalam pendirian masjid. Gaya arisitektur masjid mengambil perpaduan gaya Jawa dan Hindu Majapahit. Hal ini bisa dilihat dari gapura di bagian halaman masjid dan serambi, serta atap masjid yang merupai rumah Joglo yaitu rumah adat masyarakat Jawa (Indonesia Kaya Website). Seiring berjalannya waktu, Masjid Agung Sang Cipta Rasa tidak lagi hanya sebagai pusat kegiatan keagamaan saja, tetapi juga menjadi tujuan wisata dan ziarah yang tak pernah sepi dari pengunjung.

Tepat berada di depan Keraton Kesepuhan terdapat Alun-Alun Sangakala Buana, di sekitar alun-alun terdapat para pedagang yang dikelola warga. Warung tersebut menyediakan makanan untuk para pengunjung, ada juga yang berjualan aksesoris yang dapat dijadikan sebagai sovernir khas Keraton Kesepuhan.

Objek wisata ini juga dilengkapi berbagai macam fasilitas untuk kenyamanan para wisatawan, seperti toilet, mushola, para pemandu wisata, serta museum pusaka yang bertujuan untuk melestarikan artefak cagar budaya.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti terkait dengan pengembangan potensi objek wisata religi bagi peningkatan ekonomi

masyarakat (Studi pada Keraton Kesepuhan Kota Cirebon), yang akan digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran

Tabel 1.1

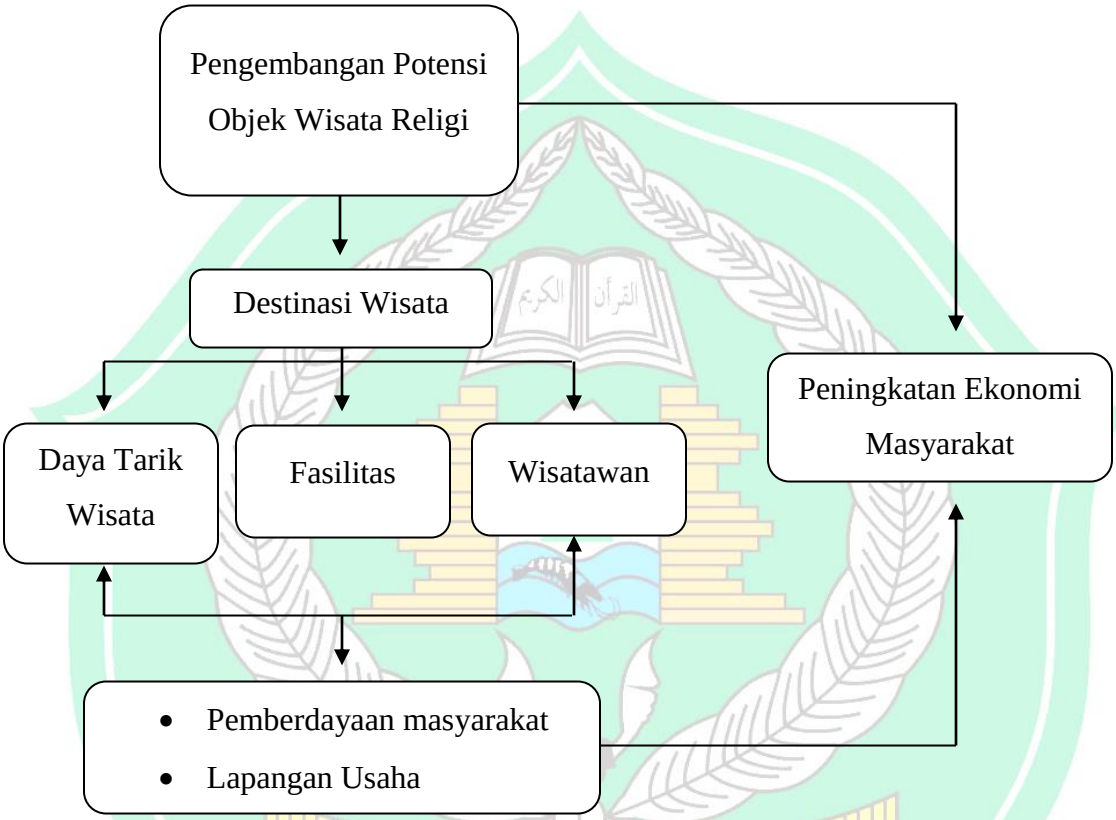

G. Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan hal yang mengkaji perihal urutan langkah-langkah yang ditempuh supaya pengetahuan yang diperoleh memenuhi ciri-ciri ilmiah. Menurut Anton Bakker dalam buku nya mengemukakan bahwa metodologi berasal dari kata metode dan *logos*. Metodologi bisa diartikan ilmu yang membicarakan tentang metode-metode. Kata metode berasal dari kata Yunani *methodos*, sambungan kata depan *meta* (menuju, melalui, mengikuti, sesudah) dan kata benda *hodos* (jalan, perjalanan, cara, arah) kata *methodos* sendiri lalu berarti : penelitian, metode ilmiah, hipotesis ilmiah, uraian ilmiah. Metode ialah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu

(Surajiyo, 2010:90). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2012:2). Dalam metode penelitian ini akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy, 2013:6). Berdasarkan permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti yang berjudul "Pengembangan Potensi Objek Wisata Religi Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Keraton Kesepuhan Kota Cirebon)". Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

   Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau obyek tertentu (Hariwijaya, 2015: 106).

   Pendapat lainnya mengatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu (Suharsimi, 1993; 208).

2. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini berlokasi pada dua tempat di Keraton Kesepuhan yang beralamat Jl. Keraton Kesepuhan 43, Kesepuhan, kec. Lemahwungkuk, Cirebon, Jawa Barat 45114. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena lokasi ini sangat strategis dan cukup

menarik untuk diteliti, melihat banyak pula yang berkunjung dan berbelanja ditempat itu, sehingga memberikan pendapatan terhadap pedagang dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:225) bila dilihat dari sumber data nya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 225). Data primer yang diperoleh langsung dari Keraton Kesepuhan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada pembimbing yang telah ditunjuk oleh Keraton Kesepuhan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 225). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, skripsi dan artikel-artikel yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut data sekunder dari penelitian ini yaitu struktur pergantian sultan Keraton Kesepuhan, luas wilayah dan demografis Kesepuhan, arsitektur dan bangunan Keraton Kesepuhan.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:225). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

a. Metode Observasi yaitu metode dimana peneliti mengamati langsung objek yang diteliti (Hariwijaya, 2015: 90). Peneliti melakukan observasi partisipatif yang data tersebut dikumpulkan melalui pancaindera atau bantuan berbagai alat yang canggih. Pada dasarnya observasi ini untuk mendeskripsikan kondisi di Keraton Kesepuhan dan melihat aktivitas wisatawan dengan para pelaku usaha.

b. Metode Wawancara (*Interview*) yaitu percakapan dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy, 2013: 186). Peneliti melakukan wawancara dan komunikasi dengan pihak kelurahan kesepuhan, narasumber yang ditunjuk pihak Keraton Kesepuhan dan para pelaku usaha.

c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengalir atau ,mengambil dat-data dari catatan (Nasution, 2003: 143) adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni catatan-catatan kecil dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

4. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneiliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Data yang dihasilkan merupakan data kualitaif dan dikembangkan oleh peneliti dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan aktual tentang topik penelitian yang diteliti.

5. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui validitas dan reabilitas penelitian (Lexy,

2010:321). Untuk menguji keabsahan data, maka teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat kredibilitas yaitu dengan melakukan triangulasi. Menurut Afrizal (2014:168) triangulasi diperlukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data.

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara objek penelitian (Nasution, 2003:115). Menurut Lexy (2010:331) terdapat beberapa cara untuk membandingkannya, sebagai berikut:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain sebagai rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Sugiyono (2012:241) tringulasi terbagi menjadi dua yaitu tringulasi teknik dan tringulasi sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tringulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serempak. Hal dapat digambarkan sebagai berikut:

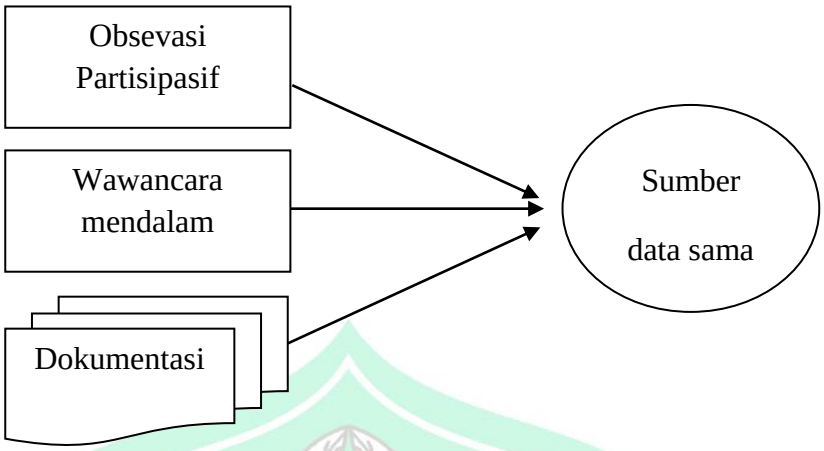

6. Teknis Analisis Data

Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion* (Burhan, 2013:79). Menurut Sugiyono (2012:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, yang sering dilakukan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitaif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lain.

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan mengenai latar belakang masalah yaitu untuk menguraikan beberapa masalah yang menjadi dasar untuk dijadikan penelitian terhadap pengembangan potensi objek wisata religi bagi peningkatan ekonomi masyarakat studi pada Keraton Kesepuhan Kota Cirebon. Identifikasi masalah yang tertulis pada latar belakang masalah. Batasan masalah dan rumusan masalah yaitu batasan dan pertanyaan dari masalah yang ada pada latar belakang. Tujuan dan kegunaan penelitian, yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai oleh peneliti serta kegunaannya. Adapun metode yang serta teknik pengolahan data yang akan dipakai untuk menganalisa berbagai permasalahan yang ada dipaparkan dalam kerangka teoritis dan metode penelitian yang dipakai. Dan sebagai gambaran secara ringkas mengenai urutan pembahasan maka diungkapkan didalam sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari penelitian ini diantaranya mengenai kondisi Keraton Kesepuhan, potensi wisata religi, dan peluang usaha dalam meningkatkan ekonomi daerah, serta hal-hal yang berhubungan terkait permasalahan yang diteliti.

BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek wisata religi Keraton Kesepuhan yang meliputi: sejarah terbentuknya Keraton Kesepuhan, Arsitektur dan Bangunan Keraton Kesepuhan, Manajemen Keraton Kesepuhan, Struktur pergantian Sultan Keraton Kesepuhan, Struktur kepengurusan Keraton Kesepuhan. Dan gambaran umum kegiatan ekonomi di wisata religi Keraton Kesepuhan.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dengan cara analisis data-data yang didapat dan mengkoleksikan dengan referensi literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan disertai saran yang dapat diambil sebagai masukan yang relevan bagi penyusun.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON